

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban terkait dengan rumusan masalah yang menjadi *concern* dalam penulisan skripsi ini. Antara lain :

1. Kualifikasi metodologi tafsir secara umum berlaku baik yang bercorak tekstual normatif maupun kontekstual historis. Analisis terhadap keduanya mencakup aspek leksikologis yang berkaitan dengan gramatikal bahasa arab dan aspek historis tentang bagaimana kronologi atau latar belakang diturunkannya ayat. Kedua aspek tersebut merupakan gambaran dari berbagai metodologi yang digunakan oleh *mufassir* dari dulu hingga saat ini. Kajian terhadap teks dilakukan untuk memahami kaidah bahasa Arab yang memiliki karakter corak tersendiri yang membedakan dengan bahasa lainnya, sedangkan kontekstualitas merupakan tela'ah historisitas ayat untuk menemukan makna yang tersirat dibalik teks. Terlepas dari perbedaan pemaknaan terhadap makna

kontekstualisasi ayat yang berkembang dan menjadi perhatian hingga saat ini.

2. Kecenderungan baru tafsir era kontemporer terhadap metode analisis tematik dan hermeneutik sebagai sebuah pendekatan tafsir, manaruh kecurigaan ulama' klasik yang menganggap bahwa istilah hermeneutika bukan merupakan bagian dari kaidah tafsir (konvensional). Selain itu hermeneutika sebagai *Theory of interpretation* masih memiliki problem saintis yang belum terselsasikan terkait tentang aspek subyektifitas *mufassir*, sudah tidak sejalan dengan karakteristik subyektifitas ilmu pengetahuan. Akan tetapi kedua pandangan terhadap kecenderungan baru tafsir kontemporer merupakan bias dari wujud sensitifitas untuk pandangan yang pertama, sedangkan yang kedua adalah manifestasi kritik dialektis dalam kacamata epistemologi ilmu pengetahuan sebab kebenaran sebuah ilmu tidak lah mutak. Dengan demikian kualifikasi terhadap metodologi tafsir kontemporer perlu dilakukan sebagai wujud dialektika metodik penafsiran al Qur'an. Kualifikasi tersebut mencakup obyektifitas metodologi penafsiran yang terlepas dari kepentingan praksis, ideologi, aliran, dan lainnya.

B. Saran

1. Bagi para akademisi dan pegiat ilmu tafsir, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi ilmiah dan memperkaya khazanah penelitian dalam studi ilmu tafsir, tentang konsep kualifikasi metodik penafsiran al Qur'an melalui analisis epistemologis. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu menghidupkan dialektikan metodologi penafsiran al Qur'an.
2. Bagi masyarakat umum penelitian ini merupakan wujud kepedulian penulis khususnya terhadap pengetahuan masyarakat awam, yang masih *taken for granted* dalam memahami produk tafsir sebagai acuan untuk memahami kandungan makna al Qur'an. sehingga dengan penelitian ini kepedulian terhadap metodologi akan dapat diperhatikan dengan porsi yang lebih.